

PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI PRODUK *BOUSTE HOUDER*

Tati Rohaeti, Astuti

Program Studi Pendidikan Tata Busana Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia
trohaeti5@gmail.com, astutieman@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tentang pengembangan alat evaluasi produk *bouste houder*. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan alat evaluasi produk *bouste houder* yang sebelumnya kurang disusun secara sistematis dan terperinci, untuk membuat desain alat evaluasi, mendapatkan hasil validasi oleh ahli materi dan ahli evaluasi, serta menganalisis hasil validasi sebagai penilaian kelayakan alat evaluasi. Alat evaluasi produk *bouste houder* berupa format penilaian yang disusun berdasarkan beberapa indikator kriteria penilaian berbentuk rubrik penilaian daftar cek. Metode penelitian yang digunakan metode penelitian kuantitatif dengan model penelitian yaitu metode penelitian dan pengembangan (*research and development/ R&D*) yang melalui tahap studi pendahuluan, pengembangan alat evaluasi, uji validitas dan tahap revisi. Berdasarkan hasil validasi menunjukkan bahwa pengembangan alat evaluasi produk *bouste houder* dapat dikategorikan “Layak” dengan presentase kelayakan sebesar 100% dari ahli materi, validasi oleh ahli evaluasi diperoleh dengan presentase kelayakan sebesar 98,75%. Hasil validasi para ahli disimpulkan berdasarkan skala presentasi kelayakan yang mengacu pada data yang diperoleh dapat dikatakan layak untuk digunakan sebagai acuan baku atau standar dalam menilai hasil belajar mahasiswa dan menjadi pedoman Dosen dalam melakukan penilaian produk *bouste houder*.

Kata kunci: Alat evaluasi, produk *bouste houder*

This research assessing about the development of an evaluation tool *bouste houder* products .The purpose of this research to develop an evaluation tool products *bouste houder* formerly less arranged systematically of its , to make designs an evaluation tool , get the result validation by the matter and expert evaluation , and analyzes the results of validation as an assessment feasibility an evaluation tool .An evaluation tool *bouste houder* products in the form of the format of an assessment that will be prepared based on several indicators the assessment criteria assessment guidelines in the form of a register of checks .Research methodology used research methodology quantitative research with a model that is a method of research and development (*research and development / r & amp; d*) through the stage the study of introduction , the development of an evaluation tool , and test the validity of the revision of the stage .Based on the results of validation shows that the development of an evaluation tool *bouste houder* products. The results of validation experts inferred according to the scale presentation feasibility refer to data on obtained it can be said worthy to used as a reference default or standard in judging study result students and a guide lecturer in assessing products *bouste houder*.

Password: an evaluation tool, *bouste houder* product

PENDAHULUAN

Evaluasi hasil belajar ialah kegiatan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran. Karakteristik evaluasi mengandung pengertian bahwa evaluasi merupakan suatu proses dan berhubungan dengan pemberian nilai atau arti. Suatu proses, pelaksanaan evaluasi seharusnya berupa tindakan yang harus dilakukan. Evaluasi bukan sekedar produk atau hasil, melainkan rangkaian kegiatan, sebagai pemberian nilai atau arti, evaluasi harus menunjukkan kualitas yang dinilai.

Evaluasi pembelajaran penting dilakukan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran serta mengetahui sejauh mana mahasiswa mampu memahami materi yang diajarkan. Keberhasilan evaluasi pembelajaran tergantung pada kemampuan pengajar dalam merencanakan, melaksanakan, mengolah, dan melaporkannya sesuai prosedur evaluasi yang benar. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh pendidik dalam rangka mengumpulkan dan mengolah informasi untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar peserta didik, dengan berpedoman pada instrumen yang biasa disebut dengan alat evaluasi. Alat evaluasi harus berisi beberapa indikator sesuai dengan apa yang akan dievaluasi, sehingga diperlukan alat evaluasi sebagai alat ukur berstandar dan terperinci dalam bentuk penilaian, berisi daftar kriteria penilaian yang dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak. Alat evaluasi pada dasarnya digolongkan menjadi dua jenis yaitu tes dan non tes. Tes merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran dan penilaian, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan-pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan teori dan pengetahuan keterampilan serta sikap. Pengetahuan teori dan pengetahuan keterampilan peserta didik dapat diukur dengan menggunakan teknik tes, sedangkan perubahan sikap dan perkembangan psikologi peserta didik dapat diukur dengan menggunakan teknik non tes. Alat evaluasi teknik tes disusun secara sistematis dengan kriteria penilaian menggunakan acuan yang jelas serta terperinci, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak. (Zainal Arifin, 2013)

Alat evaluasi tes digunakan untuk menilai dan mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran teori dan praktik. Alat evaluasi untuk menilai keterampilan peserta didik pada pembelajaran yang bersifat praktik dapat disusun dalam bentuk rubrik penilaian produk (*product assessment*). Penilaian produk adalah penilaian terhadap penguasaan keterampilan peserta didik dalam membuat suatu produk. Penilaian produk dilakukan pendidik pada akhir kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan berdasarkan standar atau kriteria tertentu. (Muri Yusuf, 2015). Penilaian produk merupakan penilaian hasil belajar peserta didik dalam membuat suatu produk, berisi beberapa indikator kriteria penilaian berkaitan dengan pembelajaran, salah satunya alat evaluasi untuk menilai produk *bouste houlder* yang merupakan tugas mata kuliah linseri pada Program Studi Pendidikan Tata Busana.

Untuk menilai kemampuan mahasiswa dari pembuatan produk *bouste houlder* diperlukan alat evaluasi yang penilaiannya dilakukan secara terperinci berdasarkan beberapa indikator kriteria penilaian. Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan pada perkuliahan linseri khususnya pada pembuatan *bouste houlder*, alat evaluasi untuk menilai produk *bouste houlder* sudah ada namun kurang memberikan penilaian yang jelas, karena indikator kriteria penilaiannya belum dibuat secara terperinci sebagai standar dalam melakukan evaluasi pembelajaran, sehingga perlu dibuat pengembangan alat evaluasi yang kriteria penilaiannya lebih terperinci dengan memperhatikan berbagai aspek yaitu meliputi model *bouste houlder* (model *cup*, posisi *band*, letak *apex*, pemasangan *hook tape* (kancing kait)); pemilihan bahan (bahan utama, *interfacing* dan *interlining*); dan kualitas jahitan *bouste houlder* (jahitan *cup*, jahitan *band*, menyambungkan *cup* dan *band*, penyelesaian akhir dan jahitan *hook tape*). Pengembangan alat evaluasi tersebut berupa bentuk format atau rubrik penilaian berupa daftar kriteria penilaian secara keseluruhan dari hasil pembuatan produk *bouste houlder* berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Alat evaluasi penilaian produk *bouste houlder* dengan kriteria penilaian yang disusun secara terperinci, sistematis dan jelas diharapkan dapat menjadi acuan baku dalam menilai hasil kerja peserta didik, sehingga memberikan kesepakatan dalam

menilai serta hasil penilaian menjadi lebih objektif, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Uraian pada latar belakang di atas menjadi dasar pemikiran untuk penulisan skripsi mengenai “Pengembangan Alat Evaluasi Produk *Bouste Houder*” dengan kriteria penilaian yang lebih terperinci, dan diharapkan dapat menjadi acuan/standar dalam menilai produk *bouste houder*.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pedoman bagi peneliti untuk menentukan arah dan usaha yang tepat guna menemukan jawaban atas suatu masalah dalam penelitian melalui pendekatan dan prosedur ilmiah. Secara spesifik tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi alat evaluasi produk *bouste houder*.
2. Membuat desain alat evaluasi produk *bouste houder*.
3. Melakukan verifikasi dan validasi pengembangan alat evaluasi produk *bouste houder*.
4. Menganalisis hasil verifikasi dan validasi pengembangan alat evaluasi produk *bouste houder*.

KAJIAN PUSTAKA

Alat evaluasi atau instrument adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang melakukan tugas atau mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Suharsimi Arikunto 2012). Alat evaluasi dikatakan baik apabila mampu mengevaluasi sesuatu sesuai dengan hasil seperti keadaan yang dievaluasi (sesuai kenyataan). Alat evaluasi merupakan suatu instrumen yang disusun secara sistematis untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Alat evaluasi merupakan suatu instrumen yang disusun secara sistematis untuk menentukan kualitas dari suatu produk berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. (Suharsimi Arikunto, 2013)

Tes yang dikatakan baik sebagai alat evaluasi harus memenuhi persyaratan tes yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas merupakan sebuah kata benda, sedangkan valid merupakan kata sifat. Apabila data yang dihasilkan dari sebuah instrumen valid, maka instrumen tersebut valid, karena dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai dengan kenyataan atau keadaan sesungguhnya.

2. Reliabilitas

Tes dapat dikatakan *reliable* apabila memberikan hasil yang tetap setelah diteskan berkali-kali dan menunjukkan ketetapan. Hubungan validitas dan reliabilitas adalah bahwa validitas merupakan ketetapan, sedangkan reliabilitas menekankan ketetapan dalam hasil tes.

3. Objektivitas

Objektivitas berarti tidak adanya unsur pribadi yang mempengaruhi, dan lawan objektif adalah subjektif. Tes dikatakan memiliki objektif apabila dalam melaksanakan tes itu tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi. Apabila dikaitkan dengan reliabilitas maka objektivitas menekankan ketetapan pada *system scoring*, sedangkan reliabilitas menekankan ketetapan dalam hasil tes.

4. Praktikabilitas

Tes yang praktibilitasnya tinggi adalah tes yang bersifat praktis dan mudah pengadministrasiannya. Tes praktis yaitu:

- 1) mudah dilaksanakan
- 2) mudah pemeriksaannya
- 3) dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas.

5. Ekonomis

Ekonomis yang dimaksud di sini adalah bahwa pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama. (Suharsimi Arikunto, 2012)

Dalam menilai hasil kerja siswa (produk), pendidik harus menentukan dahulu hasil kerja siswa yang mana saja yang akan dijadikan dasar dalam menentukan tingkat kompetensi siswa. Berikut kriteria penilaian yang dapat digunakan untuk menentukan hasil kerja siswa (produk), yaitu:

1. Relevan dan mewakili kompetensi yang diukur

Penilaian sebaiknya didasarkan pada sejumlah hasil kerja yang relevan dengan kompetensi yang diukur. Selain itu penilaian juga sebaiknya didasarkan pada seluruh aspek kompetensi, bukan hanya penilaian yang menekatkan pada kualitas hasil kerja tanpa menilai proses kerja, atau hanya menekankan pada keterampilan saja tanpa mengukur pemahaman siswa. Hal yang demikian akan memberikan dampak negatif terhadap proses belajar mengajar.

2. Jumlah dan Objektivitas hasil kerja (produk)

Semakin banyak produk yang dinilai untuk masing-masing kompetensi maka kesimpulan yang dihasilkan akan semakin tepat. Untuk memperoleh penilaian hasil kerja yang tepat biasanya digunakan portofolio kerja peserta didik. Penilaian yang objektif adalah penilaian yang tidak dipengaruhi oleh jenis dan bentuk hasil kerja siswa, serta tidak dipengaruhi oleh pendidik yang menilai.

Pengembangan alat evaluasi produk *bouste houlder* dapat menggunakan penilaian produk yang merupakan jenis penilaian berbasis kelas. Alat yang digunakan dalam penilaian produk *bouste houlder* dapat berbentuk lembar pengamatan berupa rubrik penilaian yang mencakup aspek-aspek dan kriteria penilaian. Alat tersebut dijadikan sebagai pedoman (standar) dalam melakukan penilaian produk *bouste houlder* yang dilakukan oleh beberapa evaluator atau pendidik, sehingga hasil penilaian merupakan kesepakatan bersama dan tidak tergantung dengan pendapat pribadi. Dalam menilai produk *bouste houlder* yang dihasilkan mahasiswa, maka evaluator dapat menggunakan teknik penilaian daftar cek. Adapun langkah-langkah penyusunan format penilaian untuk menilai kualitas suatu produk peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis terhadap kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Mengumpulkan materi-materi pembelajaran.
- 3) Menentukan indikator keberhasilan pembelajaran.
- 4) Menentukan kriteria penilaian dengan mendeskripsikan secara jelas kriteria penilaian atau karakteristik produk yang dihasilkan.

- 5) Mengurutkan kriteria penilaian berdasarkan langkah-langkah dan proses pengerjaan.
- 6) Menentukan rumus pemberian skor.

Alat evaluasi untuk menilai produk *bouste houder* sudah ada namun kurang memberikan penilaian yang jelas, karena indikator kriteria penilaiannya belum dibuat secara terperinci sebagai standar dalam melakukan evaluasi pembelajaran, sehingga perlu dibuat pengembangan alat evaluasi yang kriteria penilaiannya lebih terperinci dengan memperhatikan berbagai aspek.

Bouste houder (BH) atau dalam Bahasa Indonesia dikenal sebagai kutang, sedangkan dalam Bahasa Prancis disebut sebagai *Brassiere/Bra*. BH merupakan bagian dari pakaian dalam wanita (*woman's lingerie*) yang digunakan untuk menutupi dan menyangga payudara. BH secara umum adalah sebagai penutup payudara wanita membentuk *cup* dengan panjang sampai bawah payudara atau sampai pinggang. Fungsi BH selain sebagai penutup payudara juga sebagai penahan payudara untuk membentuk dan memperbaiki payudara agar bentuk dan pertumbuhannya bagus. BH juga akan memberikan penampilan lebih indah ketika menggunakan busana.

Kualitas BH, salah satunya akan ditentukan oleh tahapan-tahapan didalam proses pembuatannya. Satu tahap ke tahap berikutnya akan menentukan hasil produk *bouste houder* yang optimal. Berikut urutan kerja pembuatan BH:

1. Menjahit mungkum (*cup*);
2. Menjahit kupnat yang terdapat pada bagian badan belakang (*wing*) baik kain utama maupun furing;
3. Menyambungkan badan depan (*centre front*) dengan bagian sisi (*cradle*) dengan menjahit lurus mengikuti pola;
4. Menyambungkan bagian badan depan (*centre front* dan *cradle* yang telah tersambung) dengan bagian belakang (*wing*) dengan menjahit lurus mengikuti pola;
5. Menjahit bahan utama dengan furing;
6. Menjahit kain serong pada sambungan sisi dan kupnat;
7. Menjahit tali dan memasang *adjuster*;

8. Menjahit mata kait pada kain panjang dengan cara memasang mata kait kemudian menjahitkan kain di atasnya untuk menjepit mata kait;
9. Menyambungkan kain yang sudah terpasang mata kait dengan ujung *band* sebelah kiri;
10. Menjahit semua bagian BH, menyambungkan *cup* bagian bawah (*lower cup*) dengan badan bagian depan. Menjahit dengan arahkan kampuh pada bagian luas atau kain utama;
11. Menjahit kain serong di atas sambungan untuk menutup kampuh. Kain serong dijahit pada *cup* bagian kanan dan kiri;
12. Menjahit kain kecil di atas *cup* dan pada bagian atas kupnat belakang sebagai tempat mengaitkan tali;
13. Menutup tepi BH dengan kain serong, meliputi: *cup neck hem*, *upper band hem*, dan *under band hem* serta bagian ujung *band* ditutup dengan menjahitkan kain serong menutup kampuh;
14. Memasang pengait pada bagian ujung *band* sebelah kanan;
15. Menjahit *hook and eye*;
16. Memasang tali atau *strap* dengan menggabungkannya pada bagian *cup* dan belakang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and developmen/ R&D*). Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.(Sugiyono, 2012).Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Tata Busana, Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia yang beralamat di Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa instrumen validasi untuk menilai alat evaluasi yang telah disusun baik dari segi desain, layout, dan kelengkapan kriteria penilaian sebagai acuan baku atau standar dalam menilai hasil produk pembuatan *bouste houder*.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Tahap pertama diawali dengan melakukan studi lapangan mengenai pemilihan lokasi penelitian yaitu Program Studi Pendidikan Tata Busana. Tahap selanjutnya melihat rubrik penilaian yang sudah ada dan mengalisis hasil produk *bouste houder* untuk mendapatkan gambaran umum mengenai format rubrik penilaian yang akan disusun pada pembelajaran pembuatan produk *bouste houder*. Studi lapangan dilakukan pada proses pembelajaran Mata Kuliah Linseri, untuk menentukan indikator atau aspek-aspek yang akan disusun dalam rubrik penilaian. Studi lapangan dapat menghasilkan informasi mengenai pengembangan alat evaluasi produk *bouste houder* sebagai berikut:

1. Alat evaluasi produk *bouste houder* disusun secara sistematis untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari produk berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu
2. Alat evaluasi produk *bouste houder* pada dasarnya sudah ada tetapi belum terperinci, kemudian dikembangkan dan disusun secara sistematis dan terperinci
3. Alat evaluasi produk *bouste houder* masih bersifat umum
4. Aspek penilaian alat evaluasi produk *bouste houder* belum sesuai dengan aspek-aspek yang akan dinilai, kemudian dikembangkan dengan mencakup beberapa indikator kriteria penilaian dalam bentuk format penilaian produk (*product assessment*), sehingga dapat dijadikan pegangan para pendidik dalam menilai hasil praktik pembuatan produk *bouste houder*.

Tahap pengembangan alat evaluasi merupakan tahap merancang dan menyusun alat evaluasi, berupa penyusunan alat evaluasi dengan menggunakan konsep berupa penyusunan rubrik penilaian. Rubrik penilaian merupakan susunan kriteria atau standar-standar yang akan dijadikan sebagai acuan dalam menilai produk *bouste houder*. Rubrik penilaian pengembangan alat evaluasi produk *bouste houder* terdiri dari terdiri dari tiga indikator dan 95 sub indikator, yaitu model *bouste houder* (model bagian mungcum terdiri dari 8 sub indikator, bagian *band* 15 sub indikator, bagian *strap* terdiri dari 3 sub indikator), ketepatan pemilihan bahan *bouste houder* (pemilihan bahan utama terdiri dari 4 sub

indikator, pemilihan lining terdiri dari 4 sub indikator, pemilihan interfacing terdiri dari 4 sub indikator, pemilihan interlining terdiri dari 3 sub indikator, pemilihan bahan tambahan terdiri dari 8 sub indikator dan pemilihan bahan pelengkap terdiri dari 4 sub indikator) dan jahitan produk *bouste houder* (jahitan bagian mungkmun terdiri dari 12 sub indikator, jahitan bagian *band* terdiri dari 10 sub indikator, jahitan *strap* terdiri dari 3 sub indikator, jahitan bukaan dengan *hook and tape* terdiri dari 11 sub indikator dan jahitan lining terdiri dari 6 sub indikator).

Tahap penilaian dilakukan untuk mengetahui kelayakan alat evaluasi yang telah dibuat. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli di bidang evaluasi dan ahli materi dengan rata-rata presentasi 98,75% dari ahli evaluasi dan 100% dari ahli materi, maka alat evaluasi berupa rubrik penilaian produk *bouste houder* dinilai “layak” digunakan. Hasil validasi tersebut tercantum dalam jurnal Rachmawati (2014, hlm. 8) yang menyatakan bahwa “alat evaluasi dapat dikatakan layak apabila rata-rata persentase dari hasil evaluasi dan materi diatas 61%”.

Pembahasan

Rubrik penilaian yang disusun memiliki indikator dan aspek penilaian yang berbeda-beda dengan tingkatan hasil penilaian tepat dan tidak tepat. Hasil penilaian tersebut dihitung dengan menjumlahkan skor aktual (jumlah tepat) dibagi skor ideal kemudian dikali 100, dari hasil verifikasi tersebut penilaian dikonversikan pada rentang nilai 10 sampai 100. Perolehan nilai pada setiap indikator divalidasi oleh ahli validasi atau validator kemudian dikategorikan layak atau tidak layak dengan mangacu pada skala persentase kelayakan menurut Suharsimi Arikunto (1996).

Verifikasi dan validasi yang telah dilakukan oleh 2 orang ahli evaluasi dan 2 orang ahli busana, mendapatkan banyak saran dan catatan sehingga terjadi beberapa perubahan pada format rubrik penilaian yang telah disusun. Perubahan yang terjadi adalah skala penilaian menjadi dua kategori, yaitu “tepat” dengan bobot nilai satu dan “tidak tepat” dengan bobot nilai nol dan perbaikan penulisan pada beberapa istilah dalam kalimat yang digunakan Bobot nilai pada setiap

aspek atau indikator dirubah menjadi skala 100 dengan cara skor nilai aktual dibagi skor ideal dan dikali 100. Hasil validasi yang telah dilakukan oleh dua orang ahli evaluasi menghasilkan spesifikasi alat evaluasi produk *bouste houder* “Layak” digunakan dalam pembelajaran dengan presentase kelayakan 98,75 % dari ahli evaluasi dan 100% dari ahli materi. Hasil validasi tersebut didukung oleh Riduwan (dalam Rachmawati, 2014) yang menyatakan bahwa “alat evaluasi dapat dikatakan layak apabila rata-rata presentasi dari hasil ahli evaluasi dan materi diatas 61%”.

Berdasarkan presentase hasil validasi yaitu sebesar 100% dari ahli materi bidang busana dan 98,75% dari ahli evaluasi termasuk pada kategori “Layak” dengan mengacu pada skala presentasi kelayakan presentasi kelayakan menurut Arikunti (1996), maka alat evaluasi produk *bouste houder* yang telah disusun dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap pembelajaran Linseri berupa produk *bouste houder*.

Simpulan

Simpulan penelitian mengenai pengembangan alat evaluasi produk *bouste houder (BH)* disusun berdasarkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Alat evaluasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa mampu memahami materi yang disampaikan. Alat evaluasi yang dapat digunakan pada pembelajaran pembuatan busana dalam atau linseri berupa penilaian produk yang dapat mengetahui tingkat penguasaan dan keterampilan mahasiswa dalam menghasilkan produk sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan.
2. Hasil studi pendahuluan pada Mata Kuliah Linseri ditemukan bahwa alat evaluasi produk *bouste houder* masih belum sistematis dan terperinci.
3. Pengembangan alat evaluasi produk *bouste houder* dibuat dalam bentuk tabel berupa rubrik penilaian yang berisi aspek-aspek atau kriteria penilaian serta dilengkapi dengan skala skor penilaian dan rumus perolehan skor. Aspek-aspek penilaian pengembangan alat evaluasi produk *bouste houder* meliputi ketepatan model, ketepatan pemilihan bahan dan kualitas jahitan.

4. Mendapatkan hasil validasi alat evaluasi produk *bouste houder* dari ahli evaluasi dan ahli materi. Validasi alat evaluasi produk *bouste houder* berupa rubrik penilaian dalam bentuk tabel dilakukan sebagai penilaian kelayakan alat evaluasi produk *bouste houder*. Temuan hasil validasi menunjukkan tingkat kelayakan penggunaan alat evaluasi produk *bouste houder*. Validasi yang telah dilakukan menunjukkan hasil, bahwa alat evaluasi produk *bouste houder* dikategorikan Layak untuk dapat digunakan sebagai alat evaluasi.

Rekomendasi

Rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis draft skripsi mengenai pengembangan alat evaluasi produk *bouste houder* terdapat beberapa rekomendasi penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, pengembangan alat evaluasi produk *bouste houder* yang telah dibuat diharapkan dapat menjadi acuan baku atau standar dalam menilai hasil belajar mahasiswa yaitu pembuatan produk *bouste houder* pada Mata Kuliah Linseri.
2. Bagi Peneliti selanjutnya yang akan melakukan pengembangan alat evaluasi tentang *bouste houder* dapat melakukan pengembangan alat evaluasi pembuatan pola sesuai dengan model *bouste houder* .

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S & Safruddin, C. (2013). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, S (1996a). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Breward, C. Dkk. (2005). *Encyclopedia of clothing and fashion*. Drake Road: Thomson Gale
- Poespo, G. (2009). *A to Z istilah fashion*. Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama

- Racmawati, E dan Agung (2014). *Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Berbasis Komputer dengan Wondeshare Quiz Creator pada Materi Pajak Penghasil pasal 21*. Jurnal Pendidikan Akuntansi, 2 (2), hlm. 8. Universitas Negeri Surabaya
- Sudaryono.(2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suwandi, Sarwiji (2010). *Model Asesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2015). *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Bandung: UPI Press
- Yusuf, Muri. (2015). *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Yusuf, Muri. (2005). *Metodologi Penelitian, Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: Universitas Negeri Padang Press